

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk berkembang. Pendidikan pada hakikatnya memiliki arti suatu proses dalam mengembangkan diri setiap manusia (Alpian dkk., 2019:67). Semakin baik pendidikan yang diselenggarakan, maka semakin banyak pula generasi bangsa yang unggul. Suksesnya pendidikan sendiri tidak terlepas dari keberhasilan seorang guru dalam menyusun dan mengembangkan media pembelajaran. Semakin baik dan kreatif seorang guru mengembangkan media pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang disampaikan. Akan tetapi, fakta yang ada di lapangan tidak demikian. Banyak peserta didik yang kehilangan minat dalam belajar karena media pembelajaran yang kurang menarik. Salah satu materi yang dianggap membosankan oleh peserta didik yaitu teks eksposisi dan teks tanggapan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma, dkk (Rahma dkk., 2015:3) menemukan bahwa materi teks eksposisi yang disampaikan oleh pendidik sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini karena guru menyampaikan materi bukan dari pemahamannya. Selain itu, guru kurang memanfaatkan komponen atau media pembelajaran. Peserta didik kehilangan minatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga materi tidak bisa diterima secara maksimal.

Materi teks tanggapan juga menjadi sasaran hilangnya minat peserta didik dalam belajar. Penelitian yang dilakukan Afyati (Afiati, 2017:39) yang kepada peserta didik kelas IX G SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menyebutkan bahwa peserta didik kehilangan minat terhadap materi teks tanggapan yang penyampaiannya hanya bersifat teoritis informatif. Guru kurang kreatif dalam merancang media pembelajaran teks tanggapan. Hal ini menjadi penyebab nilai peserta didik sebagian besar kurang dari KKM.

Berdasarkan beberapa pemaparan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting

dalam meningkatkan belajar peserta didik. Media pembelajaran penting bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Hal ini karena karakteristik peserta didik SMP cenderung masih berpikir faktual, sehingga materi yang bersifat absurd perlu diwujudkan secara lebih nyata (Batwali & Hamid, 2022:133) . Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran lebih efektif daripada penyampaian materi yang bersifat konvensional dan hanya bersifat informatif.

Pembelajaran sekarang tidak terpaku kepada guru yang harus menerangkan kepada peserta didik dengan waktu yang lama. Model pembelajaran seperti itu menyebabkan peserta didik cepat bosan dan tidak aktif dalam proses belajar. Tugas pendidikan adalah berupaya menuntun peserta didik untuk mencapai kedewasaan fisik dan psikis, dalam korelasi alam beserta lingkungannya (Nurkholis, 2013:26). Perlu tindakan sebuah pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran khususnya pada materi teks eksposisi dan teks tanggapan.

Pengembangan kedua materi tersebut dapat melalui sebuah buku. Hal ini karena buku merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar. Buku yang beredar di Indonesia saat ini sebagian besar masih monoton. Belum ada kebaruan atau inovasi baru yang menarik untuk ditawarkan. Buku yang memiliki materi dan kegiatan yang monoton mengakibatkan peserta didik mudah bosan. Sikap bosan ini berpengaruh pada tingkat membaca di Indonesia. Membaca merupakan kegiatan yang perlu dilakukan oleh peserta didik, dengan membaca akan menambah wawasan atau pengetahuan peserta didik terhadap ilmu.

Buku pelajaran merupakan salah satu buku yang perlu dirancang atau disusun semenarik mungkin. Hal ini akan membuat peserta didik penasaran dan tertarik untuk membaca atau mempelajarinya. Salah satu inovasi baru yang dimunculkan dalam buku pembelajaran yaitu dengan memberikan materi, kegiatan, dan aktivitas yang melibatkan peserta didik secara langsung. Buku inovasi baru yang disusun di dalamnya terdapat media pembelajaran yang ditawarkan berupa gambar, audio, dan video untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, media pembelajaran tersebut juga membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang terdapat dalam buku. Hal ini tentunya meningkatkan stimulus peserta didik sehingga minat belajar dan membaca mereka meningkat. Buku yang baik juga harus mengikuti sistem pendidikan di Indonesia.

Sistem pendidikan di Indonesia sekarang menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum adalah perangkat perencanaan dan penyusunan tentang capaian dalam pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pendidikan (Selegi & Hartono, 2019:89). Tujuan dari kurikulum merdeka ini untuk perbaikan sumber daya manusia dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan sumber daya manusia unggul di Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Upaya ini memberikan kebebasan berpikir dan kebebasan dalam berinovasi (Vhalery, dkk. 2022:188).

Salah satu penerbit yang berfokus dalam memproduksi dan menerbitkan buku mata pelajaran adalah PT. Penerbit Intan Pariwara. Buku yang diterbitkan oleh PT. Intan Pariwara berupa buku teks dan nonteks. Buku yang diterbitkan berguna untuk mendukung dan menjadi pendamping buku yang diterbitkan oleh pemerintah. Kelebihan buku yang diterbitkan PT. Penerbit Intan Pariwara yakni memiliki media pembelajaran yang berbeda dengan buku lainnya. Buku pelajaran dirancang atau disusun semenarik mungkin. Hal ini guna memancing rasa penasaran peserta didik, sehingga tertarik untuk membaca atau mempelajarinya. Salah satu inovasi baru yang dimunculkan dalam buku pembelajaran yaitu dengan memberikan materi, kegiatan, dan aktivitas yang melibatkan peserta didik secara langsung.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Masfufah dkk (2022) dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Eksposisi dengan Pendekatan Kontekstual*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian yang dilakukan bahan ajar yang dikembangkan memiliki nilai sangat baik ditinjau dari aspek materi/isi, aspek keefektifan, dan aspek kepraktisan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu media pembelajaran yang dikembangkan berbeda.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dinamaryati (2021), mengenai "*Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan di SMPN 4 Bolo*".

Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021". Penelitian ini menghasilkan peningkatan prestasi belajar terhadap materi teks tanggapan karena adanya interaksi antara peserta didik dan guru melalui penerapan media pembelajaran berbasis genre. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu media pembelajaran yang dikembangkan berupa audio, video, dan teks.

Sejalan dengan pemilihan bahan ajar buku, model pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan penelitian ini adalah *A Recursive Reflektive Design and Development Model* (R2D2). Model pengembangan R2D2 terdiri atas tiga fokus yaitu a) fokus penetapan, b) fokus desain dan pengembangan, dan c) fokus penyebarluasan. Pada penelitian ini, fokus penyebarluasan tidak dilakukan karena berkaitan dengan produksi dalam skala besar.

Buku PR Interaktif Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas IX. Salah satu buku dengan inovasi baru. Pentingnya penyusunan buku ini untuk menunjang peserta didik kelas IX dalam belajar Bahasa Indonesia. Buku ini dibuat karena belum ada buku yang dikeluarkan dari pemerintah. Isi dalam buku ini juga sesuai dengan materi yang diperlukan untuk peserta didik SMP/MTs kelas IX. Buku PR Interaktif.

Pentingnya penelitian dilakukan karena belum ada buku pemerintah untuk SMP/MTs Kelas IX. Buku ini merupakan buku pertama yang dibuat untuk menunjang proses belajar mengajar guru dan peserta didik. Selain itu, masih belum banyak buku yang berbasis interaktif.

Berdasarkan dengan realitas yang terjadi di lapangan buku yang digunakan oleh guru dalam mengajar belum ada media interaktifnya. Selain itu, berdasarkan dengan studi literatur yang telah dilakukan buku yang menggunakan kurikulum merdeka yang beredar saat ini belum ada yang menggunakan media interaktif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini rumusan masalah yang disusun:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar interaktif mata pelajaran bahasa indonesia SMP/MTs kelas IX materi teks eksposisi dan teks tanggapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini tujuan penelitian ini dilakukan:

1. Mengembangkan bahan ajar interaktif mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas IX materi teks eksposisi dan teks tanggapan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menyediakan pengembangan model R2D2 dalam bahan ajar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan R2D2. Buku dapat dijadikan sumber dalam mengembangkan materi yang berkaitan dengan teks eksposisi dan teks tanggapan.

1.4.2 Manfaat Praktik

Buku dapat digunakan langsung oleh guru dan peserta didik hal ini karena dalam proses penyusunan buku ini didampingi oleh pihak yang berkompeten dari PT. Intan Pariwara. Buku dapat digunakan sebagai prototype oleh pihak PT. Intan Pariwara. Media dan materi pembelajaran dapat digunakan guru sebagai referensi dalam menyusun kegiatan belajar.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar adalah bagian penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Bahan ajar berkembang seiring kemajuan teknologi yang semakin canggih. Guru dapat memnyusun bahan ajar yang sesuai dengan materi dan sekreatif mungkin agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik.

1.5.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala peralatan dan usaha yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan sebuah pesan kepada peserta didik. Peralatan ini dirancang untuk membangun interaksi dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa media yang digunakan yaitu berupa fisik dan non fisik.

1.5.3 Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah suatu teks yang berisi informasi mengenai pemaparan suatu konsep. Eksposisi dibuat atau ditulis untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu”. Teks ini bersifat faktual, maka dari itu membuat atau menulis eksposisi harus berdasarkan dengan fakta.

1.5.4 Teks Tanggapan

Teks tanggapan adalah teks yang memberikan penilaian berupa komentar, evaluasi, kritik, pujian, dukungan, atau penolakan, pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal yang berasal dari sudut pandang atau pengamatan seseorang terhadap suatu karya, pernyataan, maupun fenomena. Secara umum teks tanggapan memiliki tiga ciri yang pertama isi dalam teks.

1.5.5 Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah suatu tujuan pendidikan, yang berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan dikuasai dan dipahami oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu fase belajar. Pada proses pembelajaran, capaian pembelajaran didapatkan melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas.